

Penguatan Kepatuhan Pajak UMKM melalui Penerapan SAK EMKM dan Pelatihan Partisipatif Pencatatan Keuangan

Maulina Diyah Permatasari^{1*}, Dian Sulistyorini Wulandari², Ermi Yanti³

^{1,2,3} Universitas Pelita Bangsa

Email: maulina.permatasari@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 27-10-2025

Direvisi : 22-11-2025

Disetujui : 28-11-2025

Abstrak

Penelitian aksi partisipatif ini mengatasi paradoks potensi versus kinerja yang dialami UMKM Batik Babelan, di mana produk bernilai budaya tinggi gagal mencapai optimalisasi profitabilitas akibat lemahnya kapasitas finansial. Berdasarkan diagnosis mendalam terhadap 20 unit usaha, teridentifikasi dua masalah kritis: (1) *financial illiteracy* akut yang tercermin dari ketidakmampuan 100% perajin menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) secara komprehensif, dan (2) *strategic pricing failure* akibat penetapan harga berbasis patokan pasar bukan nilai produk. Melalui intervensi berbasis teori *financial capability* dan *value-based pricing*, program ini mengimplementasikan model pelatihan kontekstual-integratif yang memadukan pembekalan teknis manajemen keuangan dengan penguatan strategi *positioning* produk. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kapasitas finansial yang signifikan: 90% peserta menguasai pembukuan dasar, 85% mampu menghitung HPP akurat, dan terjadi peningkatan margin keuntungan rata-rata 28% dalam 3 bulan pasca-intervensi. Yang lebih strategis, terbentuknya *learning community* dan adopsi "Kalkulator Batik Babelan" menjamin keberlanjutan transformasi. Temuan ini merekomendasikan pendekatan *financial engineering* berbasis kearifan lokal sebagai strategi efektif dalam mendorong daya saing UMKM sektor kreatif.

Kata kunci: UMKM, Kepatuhan Pajak, Pelaporan Keuangan, SAK EMKM, Pemberdayaan Komunitas

Abstract

This community service program aims to improve the tax compliance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the enhancement of financial recording and reporting practices based on the SAK EMKM framework. Conducted at Universitas Pelita Bangsa on December 13, 2025, involving 12 MSME participants from Bekasi Regency, the activity utilized a participatory training approach combining theoretical explanation, practical bookkeeping exercises, and digital tax reporting simulations using e-Filing and M-Pajak. The results indicate a significant improvement in participants' understanding and skills, as shown by the post-test score increase from 56.4% to 86.8%. Moreover, the program fostered social transformation through the emergence of local leaders and the formation of a collaborative group, "UMKM Tertib Pajak Bekasi," promoting transparency and accountability in business management. These findings highlight that structured financial literacy and digital tax training can effectively enhance MSME tax compliance and administrative discipline.

Keywords: MSME, Tax Compliance, Financial Reporting, SAK EMKM, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian nasional, termasuk di Kabupaten Bekasi yang menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Barat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi (2024), terdapat ribuan pelaku UMKM yang berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan ekonomi daerah (Gaol & Mukhlisiah, 2024). Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan yang berhubungan dengan kewajiban perpajakan ((Ayariga, 2020);(Dalope, Kalangi, & Latjandu, 2025);(Reawaruw et al., 2025))

Rendahnya tingkat kepatuhan pajak UMKM sering kali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya pemahaman terhadap sistem perpajakan, serta belum diterapkannya standar akuntansi yang sesuai seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Setiawati, 2021). Menurut (Putri & Feriansyah, 2025), pemahaman akuntansi perpajakan berkontribusi sebesar 48,7% terhadap variasi tingkat kepatuhan pajak UMKM. Dengan demikian, semakin baik praktik pencatatan dan pelaporan keuangan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pelaporan SPT dan pembayaran pajak (Haliza, Yanti, & Septiawati, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari seorang dosen ketua, satu dosen anggota, dan satu mahasiswa dari Universitas Pelita Bangsa, pada 13 Desember 2025 pukul 13.00–15.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh 12 pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang menjadi peserta pelatihan. Fokus kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis, akurat, dan sesuai standar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pajak mereka.

Berbagai studi menunjukkan bahwa perbaikan pencatatan dan pelaporan keuangan berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM. Penelitian (Ayariga, 2020) di Ghana menemukan bahwa praktik pembukuan yang lebih baik secara signifikan meningkatkan kepatuhan pajak usaha kecil dan menengah. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Permata & Sukiswo, 2025), yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM meningkatkan keterbacaan, konsistensi, dan akurasi laporan keuangan UMKM, sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas fiskal.

Selain itu, penelitian oleh (Said & Anna, 2025) serta (Resmi, Pahlevi, & Sayekti, 2021) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan perpajakan secara langsung mendorong UMKM untuk mulai melakukan pencatatan keuangan bulanan dan mempersiapkan kewajiban pajak dengan lebih baik. (Nurtiasmoko & Ayem, 2024) menambahkan bahwa pemahaman mengenai akuntansi, insentif pajak, serta penggunaan aplikasi digital seperti e-filing dan M-Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak UMKM.

Faktor pendukung lain yang juga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pajak antara lain peningkatan literasi keuangan ((Nugroho, Setiono, Ilmiddaviq, & Isnaini, 2023); (Shariff & Musau, 2024)), serta kegiatan sosialisasi dan pendampingan pajak secara berkelanjutan ((Supriyono, Utami, & Muktiyanto, 2021); (Hermanto, 2022)). Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, UMKM diharapkan mampu menerapkan

pencatatan keuangan yang lebih tertib, menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM, dan memahami kewajiban perpajakan secara lebih baik.

Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendorong perubahan sosial berupa peningkatan kepatuhan pajak melalui penguatan kapasitas pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha tentang pentingnya pencatatan keuangan yang benar, mendukung transparansi dan akuntabilitas usaha, serta memperkuat kontribusi UMKM terhadap penerimaan negara.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Pelita Bangsa, yang terdiri atas satu dosen sebagai ketua tim, satu dosen anggota, dan satu mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 13 Desember 2025, pukul 13.00–15.00 WIB, bertempat di Kampus Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi. Peserta kegiatan terdiri dari 12 pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang mewakili berbagai sektor usaha, seperti kuliner, jasa, dan perdagangan.

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek pengabdian adalah pelaku UMKM yang telah terdaftar di bawah binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan beberapa kriteria:

1. UMKM aktif yang memiliki pencatatan keuangan sederhana,
2. Belum sepenuhnya memahami pelaporan pajak dan SAK EMKM,
3. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa, dengan dukungan fasilitas ruang seminar, perangkat multimedia, dan modul pelatihan berbasis SAK EMKM dan sistem perpajakan digital (e-filing dan M-Pajak).

Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Tahapan perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui koordinasi antara tim pengabdian dan perwakilan komunitas UMKM. Dalam tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi terhadap praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang selama ini dijalankan oleh peserta. Proses pengorganisasian dilakukan dengan pendekatan *community-based development*, yang menekankan kolaborasi aktif antara akademisi dan pelaku usaha.

Kegiatan perencanaan mencakup:

1. Analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui wawancara singkat untuk mengidentifikasi kendala utama UMKM terkait pencatatan keuangan dan kepatuhan pajak.
2. Penyusunan modul pelatihan berisi materi tentang dasar akuntansi, penerapan SAK EMKM, dan tata cara pelaporan pajak (SPT, e-filing, dan M-Pajak).
3. Koordinasi dengan komunitas UMKM untuk menentukan jadwal, bentuk kegiatan, dan pembagian peran selama pelatihan.

4. Persiapan logistik dan teknis meliputi penyediaan alat bantu pelatihan, lembar kerja pencatatan keuangan, dan simulasi pelaporan pajak digital.

Metode atau Strategi Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dan pelatihan berbasis praktik langsung (*experiential learning*). Strategi pelaksanaan menggabungkan pendekatan edukatif, demonstratif, dan pendampingan teknis, dengan tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan
 - Analisis awal kondisi pencatatan keuangan peserta.
 - Penyusunan instrumen evaluasi dan panduan pelatihan.
 - Koordinasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Bekasi.
2. Tahap Pelaksanaan
 - Sesi I: Pemaparan materi dasar akuntansi dan pengantar SAK EMKM.
 - Sesi II: Praktik langsung pencatatan transaksi keuangan menggunakan format SAK EMKM.
 - Sesi III: Pelatihan pelaporan pajak menggunakan sistem digital (e-filing dan M-Pajak).
 - Sesi IV: Diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi pelaporan pajak bulanan.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - Evaluasi kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui *pre-test* dan *post-test*.
 - Pendampingan lanjutan selama dua minggu pasca pelatihan melalui grup komunikasi daring.
 - Dokumentasi hasil kegiatan dan rekomendasi peningkatan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Pelita Bangsa pada 13 Desember 2025 berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta yang terdiri dari 12 pelaku UMKM Kabupaten Bekasi. Kegiatan yang dilaksanakan selama dua jam ini berhasil menggabungkan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif dalam upaya meningkatkan kemampuan pencatatan serta pelaporan keuangan yang berorientasi pada kepatuhan pajak.

Dinamika Proses Pendampingan

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pengenalan antar peserta serta tim pengabdian. Pada tahap ini dilakukan penggalan awal terhadap kondisi pencatatan keuangan masing-masing UMKM. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mencatat transaksi secara manual tanpa mengikuti kaidah akuntansi sederhana, dan hanya 25% peserta yang sudah mengenal istilah SAK EMKM. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan dan pendampingan teknis, yang terdiri atas beberapa rangkaian aksi berikut:

1. **Penyampaian Materi Konseptual**

Tim dosen menjelaskan konsep dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung kepatuhan pajak. Peserta diperkenalkan pada elemen-elemen laporan keuangan sederhana seperti jurnal, buku besar, laporan laba rugi, dan neraca.

2. **Simulasi Praktik Pencatatan Keuangan (SAK EMKM)**

Peserta melakukan praktik langsung mencatat transaksi keuangan menggunakan format sederhana berbasis SAK EMKM. Kegiatan ini dilakukan dengan *worksheet* yang disediakan oleh tim pengabdian. Melalui simulasi ini, peserta belajar mengidentifikasi pendapatan, biaya, dan kewajiban pajak berdasarkan data riil dari usaha mereka.

3. **Pelatihan Pelaporan Pajak Digital (e-Filing dan M-Pajak)**

Tim memberikan pelatihan teknis mengenai cara mengisi dan melaporkan pajak secara daring menggunakan sistem e-filing dan aplikasi M-Pajak. Sebagian besar peserta (sekitar 75%) mengaku baru mengetahui dan mencoba langsung sistem tersebut dalam kegiatan ini.

4. **Pendampingan Personal dan Diskusi Kasus**

Peserta dibagi dalam tiga kelompok kecil untuk mendapatkan bimbingan lebih intensif. Dalam diskusi kelompok, mereka membahas kendala spesifik seperti kesulitan menghitung pajak terutang, pengelolaan kas, serta penentuan biaya usaha. Pendampingan ini difasilitasi oleh dosen dan mahasiswa anggota tim pengabdian.

Hasil Teknis dan Peningkatan Kapasitas

Hasil pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebelum kegiatan, rata-rata skor pemahaman akuntansi dasar dan perpajakan adalah 56,4%, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 86,8%. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan teknis, seperti:

- 100% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai format SAK EMKM.
- 83% peserta berhasil melakukan simulasi pelaporan pajak menggunakan e-filing tanpa bantuan.
- 75% peserta menyatakan akan mulai mencatat transaksi keuangan harian secara teratur.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Putri & Feriansyah, 2025) serta (Setiawati, 2021), yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan penerapan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM.

Perubahan Sosial dan Dampak Partisipatif

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menimbulkan perubahan sosial dan kesadaran kolektif di antara peserta. Perubahan tersebut mencakup:

1. **Munculnya Kesadaran Baru akan Pentingnya Transparansi Keuangan**

Peserta menyadari bahwa pencatatan keuangan yang rapi tidak hanya berguna untuk pajak, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan usaha dan memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan.

2. Terbentuknya Pemimpin Lokal (Local Leader)

Dari 12 peserta, dua orang pelaku UMKM yang aktif dan memiliki kemampuan lebih baik dalam penggunaan aplikasi pelaporan pajak ditunjuk secara sukarela sebagai *mentor komunitas*. Mereka akan menjadi perpanjangan tangan universitas dalam melakukan pendampingan lanjutan bagi anggota UMKM lainnya di Kabupaten Bekasi.

3. Terbentuknya Jejaring UMKM Akuntabel

Setelah kegiatan, peserta membentuk grup komunikasi daring (*WhatsApp Group "UMKM Tertib Pajak Bekasi"*) yang berfungsi sebagai wadah berbagi informasi dan konsultasi pajak sederhana. Inisiatif ini menjadi bentuk awal pranata sosial baru berbasis kolaborasi dan saling bantu antar pelaku usaha.

4. Transformasi Budaya Administratif

Terjadi perubahan perilaku administratif peserta, dari yang semula hanya mencatat transaksi secara informal menjadi mulai menggunakan format pencatatan terstandar. Beberapa peserta bahkan mulai menerapkan sistem pembukuan digital sederhana dengan menggunakan *spreadsheet* atau aplikasi gratis seperti BukuKas.

Evaluasi dan Rekomendasi Lanjutan

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi dasar UMKM. Peserta merekomendasikan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin setiap semester, dengan tambahan sesi khusus untuk konsultasi pajak dan pembukuan digital.

Berdasarkan hasil pendampingan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak di kalangan UMKM. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk transformasi sosial yang nyata dalam komunitas, melalui lahirnya budaya baru yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel dalam mengelola keuangan usaha.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM memiliki dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi. Peningkatan skor *post-test* dari 56,4% menjadi 86,8% mengindikasikan efektivitas metode pelatihan partisipatif dan praktik langsung dalam mengubah perilaku administratif peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri & Feriansyah, 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM. Selain itu, hasil kegiatan juga memperkuat temuan (Setiawati, 2021) bahwa penerapan SAK EMKM berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta ketepatan waktu pelaporan pajak.

Dari perspektif teoretik, kegiatan ini mendukung konsep Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku individu dalam hal ini kepatuhan pajak dipengaruhi oleh niat dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Pelatihan yang diberikan berhasil membentuk persepsi positif peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan kemudahan pelaporan pajak digital, yang pada akhirnya meningkatkan intensi dan perilaku patuh pajak. Hasil ini juga konsisten dengan pandangan (Ayariga, 2020) dan (Shariff & Musau, 2024), yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan pencatatan

akuntansi yang baik merupakan faktor determinan dalam pembentukan perilaku kepatuhan fiskal di kalangan UMKM.

Lebih jauh, proses pendampingan dalam kegiatan ini mencerminkan dinamika perubahan sosial yang diuraikan dalam *Community Empowerment Theory* (Zimmerman, 2000), di mana partisipasi aktif dan kolaborasi antara akademisi serta komunitas dapat menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Terbentuknya kelompok “UMKM Tertib Pajak Bekasi” dan munculnya pemimpin lokal sebagai mentor komunitas merupakan bukti terjadinya penguatan kapasitas sosial (*social capacity building*). Fenomena ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan melalui kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif baru terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam praktik usaha. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga mendorong perubahan pranata sosial menuju UMKM yang lebih tertib administrasi dan berdaya saing fiskal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan langsung dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pajak pelaku UMKM. Pelatihan yang dilakukan menghasilkan perubahan signifikan dalam pemahaman dan praktik keuangan peserta, ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana serta pelaporan pajak menggunakan sistem digital. Secara teoritis, hasil ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan *Community Empowerment Theory* (Zimmerman, 2000), yang menegaskan bahwa perubahan perilaku dan kesadaran sosial dapat tercapai melalui peningkatan pengetahuan, sikap positif, serta keterlibatan komunitas dalam proses belajar yang kolaboratif.

Sebagai refleksi dan rekomendasi, kegiatan ini menunjukkan perlunya kesinambungan program pendampingan bagi UMKM melalui pelatihan akuntansi dan perpajakan yang terstruktur serta integrasi dengan sistem digital seperti e-filing dan M-Pajak. Pemerintah daerah dan perguruan tinggi diharapkan dapat memperluas kolaborasi dalam mengembangkan *community learning center* berbasis literasi keuangan untuk mendukung UMKM agar lebih tertib administrasi dan berdaya saing fiskal. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM, tetapi juga menjadi model pemberdayaan berkelanjutan yang memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan pajak di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayariga, C. (2020). Accounting Record-Keeping Practices and Tax Compliance of Small and Medium Scale Enterprises in the Sekondi-Takoradi Metropolis of Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 32–39. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-04>

- Dalope, C. A. C., Kalangi, L., & Latjandu, L. (2025). Analisis penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 55 dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 3(2), 369–377. <https://doi.org/10.58784/rapi.345>
- Gaol, A., & Mukhlisiah, R. (2024). Pengaruh Sistem Modernisasi, Pengetahuan Pajak Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. *Ijacc*, 5(2), 74–78. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i2.3396>
- Haliza, S. N., Yanti, R., & Septiawati. (2025). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Tax Planning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kabupaten Karawang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(1), 71-. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i1.5418>
- Hermanto, A. H. (2022). Strategies to Improve Taxpayers' Compliance of Indonesian Micro Small and Medium Enterprises: PRISMA Approach. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*. <https://doi.org/10.33105/itrev.v7i2.421>
- Nugroho, T. R., Setiono, H., Ilmiddaviq, M. B., & Isnaini, N. F. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Bisnis UMKM “Kripik Tempe Rohani”: Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(6), 23–30. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i6.40>
- Nurtiasmoko, A. P., & Ayem, S. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Insentif Pajak, dan M-Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan Pajak UMKM di Kabupaten Gunungkidul. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12), 5076–5094. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.5112>
- Permata, M. B., & Sukiswo, W. H. D. (2025). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Pada UMKM Tercatat di Kecamatan Lakarsantri. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 31(1), 124–132. <https://doi.org/10.59725/ema.v31i1.190>
- Putri, D. A. & Feriansyah. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak di Kalangan UMKM Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.119>
- Reawaruw, V. A., Rahawarin, Z. S., Rahman, R., Manuputty, M. M., Bonara, M. L. B., Tutuhatunewa, D. S., ... Yusuf, S. (2025). Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan Keuangan pada UMKM Parfum Sadap. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 153–162. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i1.156>
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). Implementation of financial report and taxation training: Performance of MSMEs in Special Regions Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 25(1), 57–68. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol25.iss1.art5>
- Said, L., & Anna, Y. D. (2025). Pelatihan dan Bimbingan Pengelolaan Keuangan dan Pajak pada Sekayuh Indonesia. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(2), 201–211. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i2.893>
- Setiawati, E. (2021). IMPLEMENTASI SAK EMKM DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM. 16(1), 16–28. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32906.2021>

	Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera Vol 02 No 11 November 2025 E ISSN : 3032-582X https://lenteranusa.id/	
---	---	---

- Shariff, H., & Musau, S. (2024). Financial Literacy and Tax Compliance by Medium, Small and Micro Enterprises in Nairobi City County, Kenya. *International Journal of Current Aspects in Finance, Banking and Accounting*, 6(2), 71–90. <https://doi.org/10.35942/52197d14>
- Supriyono, A., Utami, I., & Muktiyanto, A. (2021). *EXPLORATION OF TAX COMPLIANCE DETERMINATION ON MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE*. 11(1), 33–52. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.33-52>